

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Bahaya Merokok di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Relationship of Adolescent Knowledge and Attitudes with the Dangers of Smoking in the Village of Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

Muzaffar*¹, Ayu Wulandari²

*Koresponding Penulis ^{1,2}STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam, Jl. Bireuen-Takengon Km.82,5 No.86 Lut
Kucak Kec. Wih Pesam, Bener Meriah 24581, Aceh, Indonesia

¹muzaffarskm22@gmail.com; ² ayuzahari590@yahoo.com;

Abstrak

WLF (*World Lung Foundation*) mencatat, Angka kematian akibat merokok terus meningkat hingga tiga kali lipat dalam satu dekade terakhir. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Merokok Di Desa Pante Raya Kabupaten Bener Meriah dengan desain *cross sectional*. Sampel sebanyak 56 Remaja berusia 13 – 19 tahun. Analisis Data menggunakan *Chi Square*. Hasil Penelitian ada hubungan antara pengetahuan *P Value* 0,002 ($P < 0,05$) dengan merokok pada remaja. ada hubungan antara Sikap *P Value* 0,009 ($P < 0,05$) dengan merokok pada remaja.

Kata Kunci : Bahaya Merokok, Pengetahuan, Sikap

Abstract

WLF (*World Lung Foundation*) noted, the death rate due to smoking has increased threefold in the last decade. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of adolescents to the dangers of smoking in the village of Pante Raya, Bener Meriah district with *cross sectional design*. A sample of 56 adolescents aged 13-19 years. Data analysis using *Chi Square*. The results of the study there is a relationship between knowledge *P Value* 0.002 ($P < 0.05$) with smoking in adolescents. there is a relationship between Attitude *P Value* 0.009 ($P < 0.05$) with smoking in adolescents.

Keywords : Dangers of Smoking, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Manusia memiliki berbagai macam kebiasaan, mulai dari berolahraga, membaca, menulis, mengarang, dan sebagainya. Di antara sekian banyak kebiasaan manusia, ada salah satu kebiasaan manusia yang sangat merugikan bagi kesehatan mereka. Anehnya, kebiasaan yang tidak baik ini sering dilakukan oleh masyarakat kita, yakni kebiasaan merokok. Merokok sendiri bukanlah hal yang dianggap tabu oleh masyarakat kita, meskipun yang melakukannya adalah anak yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini sangat memprihatinkan, karena sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam rokok terdapat banyak zat beracun yang nantinya akan mengganggu kesehatan tubuh kita. Dampak rokok bagi kesehatan pelaku (perokok aktif) maupun kesehatan orang yang terkena paparan asap rokok (perokok pasif) sangat besar, karena zat beracun yang terkandung di dalamnya (Muqorrobin, 2014).

Menurut para ahli dari berbagai disiplin keilmuan, merokok merupakan perilaku buruk dan berbahaya yang dapat mengancam kesehatan individu dan masyarakat, karena merokok memberi berbagai efek negatif terhadap anggota tubuh manusia seperti membahayakan hati, jantung, paru-paru, mata dan sebagainya. Di samping itu juga dapat mengurangi selera makan yang dapat berakibat melemahkan badan manusia. Asap rokok yang keluar dari rokok para perokok merupakan racun-racun yang mengotori udara bersih yang dihirup oleh orang yang tidak merokok (perokok pasif), bahkan lebih berbahaya bagi mereka. Akibatnya, orang yang tidak merokok pun menghirup asap rokok seperti orang yang merokok. Tanpa disadarinya, ia menghirup udara yang tercemar dengan racun (Hadi, 2012).

Dari data yang dilakukan oleh GATS (*Global Adult Tobacco Survey*) didapatkan bahwa sebanyak 67,4% pria di Indonesia adalah perokok. Bila dibandingkan dengan 16 negara lain, Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif tertinggi. Hasil survei juga menemukan bahwa kerugian akibat merokok diperkirakan sebanyak Rp.245,5 triliun di Indonesia setiap tahunnya (Harnowo, 2012).

Dari data yang peneliti dapatkan di Desa Pante Raya Kabupaten Bener Meriah dengan 10 remaja, didapatkan bahwa 6 remaja (60%) pernah merokok dan yang tidak pernah merokok hanya 4 remaja (40%), hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja akan bahaya rokok yang berkepanjangan terhadap kesehatan. Sehingga karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman remaja terhadap bahaya rokok akan

mempengaruhi sikap remaja tersebut, remaja cenderung bersikap negatif (Desa Pante Raya).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Bahaya Merokok di Desa Pante Raya Kabupaten Bener Meriah Tahun

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja dengan Bahaya Merokok Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja usia 13 – 19 tahun yang berdomisili di desa Pante Raya sebanyak 128 Remaja. Dalam penelitian ini besarnya sampel yang diperoleh sebanyak 56 sampel dari 128 remaja yang ada di desa Pante Raya Kabupaten Bener Meriah dengan menggunakan rumus *slovin*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 56 Responden untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja dengan Bahaya Merokok Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah di peroleh dari data primer berdasarkan dari hasil rekapitulasi tabulasi, didapatkan data sebagai berikut:

A. Univariat

1. Merokok Pada Remaja

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Merokok Pada Remaja Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No	Merokok Pada Remaja	Frekuensi	Persentase
1	Tidak pernah	22	39,3
2	Pernah	34	60,7
Jumlah		56	100

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden mayoritas responden tidak pernah merokok sebanyak 34 responden (60,7%).

2. Pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Baik	12	21,4
2	Cukup	28	50
3	Kurang	16	28,6
Jumlah		56	100

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 50 responden (50%).

3. Sikap

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Positif	22	39,3
2	Negatif	34	60,7
Jumlah		56	100

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 34 responden (60,7%).

B. Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Merokok Pada Remaja

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Dengan Merokok Pada Remaja Di Desa Pante Raya
Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No	Pengetahuan	Merokok Pada Remaja				Jumlah		P Value
		Pernah		Tidak Pernah		F	%	
		F	%	F	%			
1	Baik	2	16,7	10	83,3	12	21,4	0,002
2	Cukup	8	28,6	20	71,4	28	50	
3	Kurang	12	75	4	25	16	28,6	
Jumlah		22	39,3	34	60,7	56	100	

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden terdapat 12 responden yang berpengetahuan baik mayoritas tidak pernah merokok sebanyak 10 responden (83,3%), dari 28 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak pernah merokok sebanyak 20 responden (71,4%), dan dari 16 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas pernah merokok sebanyak 12 responden (75%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan merokok pada remaja diperoleh nilai *P Value* 0,002 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan merokok pada remaja.

2. Hubungan Sikap Dengan Merokok Pada Remaja

Tabel 5
Hubungan Sikap Dengan Merokok Pada Remaja Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah

No	Sikap	Merokok Pada Remaja				Jumlah		P Value
		Tidak pernah		Pernah		F	%	
		F	%	F	%			
1	Positif	4	18,2	18	81,8	22	39,3	0,009
2	Negatif	18	52,9	16	47,1	34	60,7	
Jumlah		22	39,3	34	60,7	56	100	

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden terdapat 46 responden yang bersikap positif mayoritas tidak pernah merokok sebanyak 18 responden (81,8%) dan dari 34 responden yang bersikap negatif mayoritas pernah merokok sebanyak 18 responden (52,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan merokok pada remaja, diperoleh nilai *P Value* 0,009 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan merokok pada remaja.

Merokok Pada Remaja

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden mayoritas responden tidak pernah merokok sebanyak 34 responden (60,7%) dan minoritas pernah merokok sebanyak 22 responden (39,3%).

Rokok terbuat dari bahan dasar tembakau yang diperoleh dari tanaman *Nicotiana Tabacum L.* Tembakau dipergunakan sebagai bahan untuk sigaret dan cerutu, baik penggunaannya dengan pipa maupun tanpa pipa (Basyir, 2005).

Pada kenyataannya kebiasaan merokok ini sulit dihilangkan dan jarang diakui orang sebagai suatu kebiasaan buruk. Apalagi orang yang merokok untuk mengalihkan diri dari stress dan tekanan emosi, lebih sulit melepaskan diri dari kebiasaan ini dibandingkan perokok yang tidak memiliki latar belakang depresi (Wetherall, 2012).

Penelitian terbaru juga menunjukkan adanya bahaya dari *seconhandsmoke* yaitu asap rokok yang terhirup oleh orang-orang bukan perokok karena berada di sekitar perokok atau bisa disebut juga dengan perokok pasif. Rokok tidak dapat dipisahkan dari bahan baku pembuatannya yakni tembakau. Di Indonesia tembakau ditambah cengkeh dan bahan-bahan lain dicampur untuk dibuat rokok kretek. Selain kretek tembakau juga dapat digunakan sebagai rokok linting, rokok putih, cerutu, rokok pipa dan tembakau tanpa asap (Wetherall,2012).

Pengetahuan

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden mayoritas responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 50 responden (50%) dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 responden (21,4%).

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Sikap

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 34 responden (60,7%) dan minoritas memiliki sikap positif sebanyak 22 responden (39,3%).

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Dalam menentukan sikap yang utuh, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting. Sikap seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010).

Hubungan Pengetahuan Dengan Merokok Pada Remaja

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden terdapat 12 responden yang berpengetahuan baik mayoritas tidak pernah merokok sebanyak 10 responden (83,3%), dari 28 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak pernah merokok sebanyak 20

responden (71,4%), dan dari 16 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas pernah merokok sebanyak 12 responden (75%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan merokok pada remaja diperoleh nilai *P Value* 0,002 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan merokok pada remaja.

Hubungan Sikap Dengan Merokok Pada Remaja

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 56 responden terdapat 46 responden yang bersikap positif mayoritas tidak pernah merokok sebanyak 18 responden (81,8%) dan dari 34 responden yang bersikap negatif mayoritas pernah merokok sebanyak 18 responden (52,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan merokok pada remaja, diperoleh nilai *P Value* 0,009 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan merokok pada remaja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 56 Responden untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja dengan Bahaya Merokok Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan merokok pada remaja diperoleh nilai *P Value* 0,002 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan merokok pada remaja.
2. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi Square* dan pada derajat kepercayaan 95% dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan merokok pada remaja, diperoleh nilai *P Value* 0,009 ($P < 0,05$). Hal ini menunjukkan secara statistis bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan merokok pada remaja.

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan serta sebagai sumbangan pemikiran dan tambahan informasi bagi remaja dalam menambah pengetahuan tentang bahaya merokok pada remaja.

2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk lebih meningkatkan penyuluhan bagi remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatannya sehingga remaja mau untuk menghindari rokok yang dapat merusak kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, 2006. Perbuatan Islam dan Bukti Sains Modern. Yogyakarta, Fitramaya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet.13. Rineka Cipta, Jakarta
- Desiani, 2006. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Dengan Kebiasaan Merokok Mahasiswa Universitas Kristen Maranatha Bandung. KTI
- Frindy, 2012. Jumlah Para Perokok Di Dunia Saat Ini. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=data+dunia+tentang+perokok&source=web&cd=6&cad=rja&ved=0CGYQFjAF&url=>.
- Indri, 2010. Kematian Akibat Rokok Di Dunia. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=data+dunia+tentang+perokok&source=web&cd=10&cad=rja&ved=0CIIBEBYwCQ&url=>.
- Hadi, 2012. Merokok Merupakan Perilaku Buruk Dan Berbahaya Yang Dapat Mengancam Kesehatan Individu Dan Masyarakat. <http://s3.amazonaws.com/2Fcalvin-u-1311819239159-b-WWdGw71hyzHgCQxDnGz4lWfYg>.
- Harnowo, 2012. Data Yang Dilakukan Oleh GATS (Global Adult Tobacco Survey). <http://www.godsdirectcontact.or.id/kesehatan/Rokok.htm>.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Salemba Medika, Jakarta
- Husaini, Aiman, 2009. Tobat Merokok. Pustaka II MAN, Depok
- Machfoedz, I, 2009. Metodologi Penelitian. Fitramaya, Yogyakarta, 2008. Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Bio Statistika. Yogyakarta: Fitramaya
- Muqorrobin, 2009. Kebiasaan Merokok Pada Remaja Masa Kini. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=data+dunia+tentang+perokok&source=web&cd=6&cad=rja&ved=0CGYQFjAF&url=http://www.library.upnvj.ac.id/2Fpdf%2Fs1keperawatan>.
- Notoatmodjo, S, 2005. Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Rineka Cipta, Jakarta, 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Rineka Cipta, Jakarta, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam, 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba

Medika, Jakarta

Suhaini, R, 2012. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Bahaya Merokok di
Desa Sei mencirin Kec. Sunggal Deli Serdang. Fakultas keperawatan USU, Medan

Widyastuti, Y, dkk, 2010. Kesehatan Reproduksi, Cet.3. Yogyakarta: Fitramaya

Wethererall, Charles, 2012. 5 Langkah Jitu Cara Berhenti Merokok. Jakarta: Darul HAQ